



Pengaruh Mutu (Kebijakan, Kepemimpinan, Infrastruktur) Terhadap Pembangunan Pendidikan Tinggi Islam

Aprizal Wahyudi Diprata^{1*}, Maisah², Fadlilah³

¹Postgraduate Doctoral Student, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, email: awd960401@gmail.com

³Dosen Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Jambi, email: dr.maisah@yahoo.com

⁴Dosen Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Jambi, email: fadilah@uinjambi.ac.id

*Corresponding Author: Aprizal Wahyudi Diprata¹

Abstract: Artikel ini membahas dan menganalisis pengaruh Mutu (Kebijakan, Kepemimpinan, infrastruktur) terhadap pembangunan pendidikan tinggi islam sebagai tambahan wawasan bagi Dosen dan mahasiswa agar dapat memahami hal-hal yang mempengaruhi pembangunan pendidikan tinggi islam. Metode penulisan artikel Kajian Pustaka ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang bersumber dari media online seperti Google Scholar, Mendeley dan/atau media online akademik lainnya. Hasil dari artikel ini adalah: 1) Kebijakan berpengaruh terhadap pembangunan pendidikan tinggi; 2) Kepemimpinan berpengaruh terhadap pembangunan pendidikan tinggi islam; dan 3) Infrastruktur berpengaruh terhadap pembangunan pendidikan tinggi islam. Selain 3 variabel eksogen tersebut yang mempengaruhi variabel endogen adalah proses pembelajaran, masih banyak faktor lain diantaranya fasilitas, kurikulum, kompetensi dosen dan lingkungan kerja.

Keywords: Kebijakan, Kepemimpinan, Infrastruktur, Pembangunan Pendidikan Tinggi Islam

INTRODUCTION

Indonesia memiliki pendidikan tinggi islam yang hampir ada disetiap provinsi di Indonesia, hal ini menjadi gambaran umum keadaan pendidikan tinggi islam di Indonesia, yang saat ini mulai berkembang dan maju, pendidikan tinggi islam juga saat ini telah banyak melakukan pengembangan terhadap jurusan-jurusan di prodinya, hal ini menjadi nilai tambah bahwa perguruan tinggi islam di Indonesia juga memberikan sumbangsi terhadap penyiapan generasi SDM (Sumber Daya Manusia) yang baru, dan sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Mutu pendidikan tinggi dipengaruhi banyak hal diantaranya kebijakan yang dibuat, infrastruktur berupa fasilitas yang memadai, kepemimpinan yang baik, ikut serta menjadi

pembangun pendidikan tinggi islam yang bermutu, secara sederhana membangun pendidikan tinggi islam harus dimulai dari peningkatan mutu perguruan tinggi islam agar semua kompetensi dan lulusan menjadi berkembang dan maju.

Kebijakan dalam membangun pendidikan tinggi islam, sangat mempengaruhi percepatan pembangunan pendidikan islam yang bermutu, sehingga butuh kebijakan-kebijakan yang proaktif untuk kemaslahatan pendidikan tinggi islam itu sendiri, hal ini memacu untuk para pemimpin dan tenaga pendidikan dan kependidikan dikampus untuk menyiapkan kebijakan-kebijakan yang efektif untuk memberikan kontribusi yang baik dalam membangun pendidikan tinggi islam yang maju dan berkembang.

Kepemimpinan dalam membangun pendidikan tinggi islam, juga menjadi hal penting jika kebijakan penting maka kepemimpinan sebagai pembuatan kebijakan yang dapat mempengaruhi bawahan sebagai langkah untuk membuat kebijakan-kebijakan yang jelas untuk membangun pendidikan tinggi islam di suatu lembaga pendidikan tinggi.

Infrastruktur dalam pembangunan pendidikan tinggi islam, merupakan hal yang paling Nampak jika di ukur sebagai fasilitas yang penyelenggaraan proses pendidikan, jika fasilitas pendidikan tinggi itu baik, maka akan menjadi daya Tarik untuk membentuk perguruan tinggi yang professional baik secara akademiknya maupun non akademiknya.

Maka artikel ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi khususnya variabel-variabel yang mempengaruhi Pembangunan Pendidikan tinggi islam yaitu Kebijakan (X1), Kepemimpinan (X2), dan Infrastruktur (X3), terhadap pembangunan perguruan tinggi islam (y1), oleh Lembaga Pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Apakah Kebijakan Berpengaruh Terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Islam?
- 2) Apakah Kepemimpinan Berpengaruh Terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Islam?
- 3) Apakah Infrastruktur Berpengaruh Terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Islam?

LITERATURE REVIEW

Kebijakan

Carl J Federick mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah (Leo Agustino, 2008)

Sedangkan menurut Daniel Mazmanian dan Paul Sabater, 1983 dalam Leo Agustin mendefinisikan bahwa implementasi kebijakan sebagai pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya. (Leo Agustin, 2006).

Dari Uraian diatas dapat di sintesiskan bahwa Kebijakan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang lakukan seseorang atau kelompok yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dalam bentuk kebijakan, yang akan diterapkan di lembaga pendidikan tinggi tersebut.

Kepemimpinan

Goetsch & Davis dalam bukunya Pengantar Total Quality Management mendefinisikan Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menginspirasi orang untuk membuat komitmen total, kemauan, dan penilaian untuk mencapai atau melampaui tujuan organisasi. Definisi mengartikan kepemimpinan (Leadership) adalah kemampuan untuk menginspirasi orang agar memiliki keinginan total, komitmen sukarela untuk mencapai target bahkan melebihi tujuan organisasi. Kata penting dalam definisi ini menurut Goetch adalah “inspire” yang berarti motivasi yang telah terinternalisasi dalam diri setiap anggota organisasi sehingga tumbuh kemauan dan komitmen dari dalam diri mereka (Sutarto, 2015).

Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat kepribadian, termasuk wewenang, yang akan digunakan sebagai sarana untuk meyakinkan orang-orang yang dipimpinnya agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan sukarela. dan dengan antusias, ada kegembiraan batin. dan merasa tidak terpaksa (Ngalim purwanto, 2017)

Berdasarkan Penjabaran di atas dapat kita pahami bahwa seorang pemimpin bertugas memberikan petunjuk kepada bawahannya tentang kebaikan dan hal-hal yang benar dalam aktivitasnya. Dalam kepemimpinan lembaga pendidikan dalam hal ini kepala Madrasah harus memiliki kompetensi yaitu mengelola situasi belajar mengajar yang baik, agar guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan baik

Infrastruktur

Infrastruktur secara bahasa berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online disepadankan dengan kata prasarana. Hal ini didasarkan pada kata infrastruktur yang memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda. Dengan demikian infrastruktur dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Sedangkan dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari public capital yang dibentuk dari investasi yang dilakukan oleh pemerintah, sesuai dengan yang disampaikan oleh Mankiw seperti yang dikutip oleh Warsilan dan Noor (2015).

Sistem infrastruktur adalah pendorong yang penting bagi berputarnya fungsi-fungsi sistem sosial dan ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Warsilan & Noor, 2015).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa infrastruktur adalah sarana dan prasarana penting dalam penyelenggaraan dan pembangunan pendidikan tinggi islam.

Pembangunan Pendidikan Tinggi Islam

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. (UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 20).

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang perguruan tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan Tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setingginya melalui jalur pendidikan sekolah. (Dardjowidjojo, 1991).

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia terdiri dari tiga kategori, yaitu : Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK), Lembaga pendidikan tersebut berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi dan Akademi. Terdiri dari Strata satu (SI) bergelar Sarjana, Diploma I dan II bergelar A.Ma, Diploma III bergelar A.Md,

Starata dua atau pasca sarjana (S2) bergelar Magister, dan Strata tiga (S3) bergelar Doktor (DR). (Taliziduhu,1988)

Dengan demikian pendidikan tinggi islam dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi islam merupakan bentuk umum perguruan tinggi yang bervariasi, sesuai dengan tingkat dan mutunya.

RESEARCH METHODS

The The method of writing scientific articles is the qualitative method and literature review (Library Research). Examining theories and relationships or influences between variables from books and journals both offline in libraries and online sourced from Mendeley, Scholar Google and other online media.

This study uses the library research method, namely; this type of qualitative research. In general, in every research discussion obtained in the literature and sources, and or the latest findings regarding the role of leadership in the organization of Islamic educational institutions. Second, analyze everything findings from various readings, relating to the shortcomings of each source, the strengths or relationships of each about the discourse discussed in it. According to Kaelan, in library research sometimes has descriptive and also has historical characteristics (Kaelan, 2010).

In qualitative research, literature review must be used consistently with methodological assumptions. This means that it must be used inductively so that it does not direct the questions posed by the researcher. One of the main reasons for conducting qualitative research is that the research is exploratory in nature, (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

For this reason, in library research, collecting books must be done in stages, because to get all the needs mentioned above, they can be produced through libraries, books, articles, or journals related to the discussion to be studied, using data from various sources. These references are collected by reading (text reading), reviewing, studying, and recording literature that is related to the issues discussed in this paper. Data collection techniques, in this case the author will identify discourse from books, papers, or articles, magazines, journals, the web (internet), or other information related to writing titles to look for things or variables in the form of notes, transcripts, books, newspapers, magazines and so on related to the study of the role of leadership in the organization of Islamic educational institutions. Meanwhile, as a data analysis model, this study uses a descriptive analysis model.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Terhadap Pembangunan Pendidikan Tinggi Islam

Hasil penelitian (Plendes Suluh Budiarta, 2018) menunjukkan sebagai berikut. (1) Strategi implementasi kebijakan peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Srandakan telah berjalan sesuai dengan tujuan pendiriannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya yaitu standar dan tujuan kebijakan yang telah tercapai, sumber daya ada yang mendukung, komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, karyawan, dan siswa berjalan dengan lancar, interorganisasi dan aktivitas pengukuhan berjalan dengan baik, karakteristik agen pelaksana yang mendukung, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang kondusif dan mendukung strategi implementasi kebijakan peningkatan mutu. (2) Kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan peningkatan mutu yaitu: rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya pendidikan, jumlah tenaga pendidik yang belum memadai, sarana prasarana pembelajaran belum memadai, dan keadaan ekonomi orang tua siswa tergolong dalam tingkat ekonomi menengah ke bawah. (3) Solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi kebijakan peningkatan mutu yaitu: memberi pendekatan agar siswa ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, mencari guru pengganti sesuai mata

pelajaran, pengadaan sarana prasarana melalui dana BOS, menyediakan Program Indonesia Pintar (PIP) bagi siswa tidak mampu.

Dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa penjaminan mutu dalam bentuk kebijakan sangat berpengaruh dalam perkembangan lembaga pendidikan, meskipun ada kendala akan tetapi bisa di hadapi dengan solusi-solusi yang tepat.

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Pembangunan Pendidikan Tinggi Islam

Jurnal (Bashori dkk, 2020) menyatakan bahwa Uraian dan pemikiran mengenai kepemimpinan Abad 21 ini beranjak dari pandangan bahwa pemimpin harus mengenali secara tepat dan utuh mengenai kondisi dan aspirasi masyarakat atau orang-orang yang dipimpinnya. Tanggung jawab pemimpin adalah memberikan solusi secara arif, efektif, dan produktif atas berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapinya. Untuk itu, setiap pemimpin perlu memenuhi kompetensi dan kualifikasi tertentu. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui definisi kepemimpinan, fungsi dan tujuan kepemimpinan bagi lembaga pendidikan tinggi Islam di abad 21, serta tantangan kepemimpinan abad 21 dan urgensi kepemimpinan bagi lembaga pendidikan Islam. Metode penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan konten analisis dengan teknik pengumpulan data melalui berbagai referensi yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin abad 21 yaitu; 1) Pemimpin yang menyukai dan mampu menghadapi berbagai tantangan; 2) Pemimpin yang mempunyai rasa ingin tahu terhadap berbagai hal; 3) Pemimpin yang mampu membangun budaya kerja dan organisasi yang mapan, kondusif, dan profesional; 4) Pemimpin yang mampu membangun komunikasi dengan berbagai lini; 5) Pemimpin yang mempunyai komitmen akan kemajuan, kesejahteraan, dan keunggulan bersama.

Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pembangunan Pendidikan Tinggi Islam

Dalam Jurnal (Kusuma Wijayanto, 2021) dapat dikemukakan This study aims to describe the implementation of educational infrastructure management at IAIN Surakarta in the era of technological disruption, to identify the implementation of the transformation of educational infrastructure management at IAIN Surakarta in the era of technological disruption, and to find the benefits of transforming educational infrastructure management at IAIN Surakarta in the era of technological disruption. This research uses a descriptive qualitative case study method. The place of research is at the State Islamic Institute (IAIN) Surakarta Campus. Sources of research data using a combined method, namely, first, purposive sampling by determining the informants who know in depth about the focus of research. Second, with what goes on like a snowball or snowball sampling. The data of this research was extracted from the research subject, namely the academic community of IAIN Surakarta, and the informants were the leaders of the academic community of IAIN Surakarta starting from the Chancellor, Assistant Chancellor and other leaders. Data collection techniques in this study using documents, in-depth interviews, and observation. The method used to check the validity of the data is the credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test. The data analysis technique used in this research is through interactive analysis techniques. The results show that IAIN Surakarta has transformed the development of educational infrastructure through very mature management under the leadership of the Chancellor of IAIN Surakarta; the implementation of the transformation of educational infrastructure management at IAIN Surakarta in the era of technological disruption has run smoothly with the support of human resources and increasingly modern information and technology systems, various existing infrastructure facilities have met the standards set and are able to meet various demands of globalization; The benefits of transforming the management of educational infrastructure at IAIN Surakarta in the era of

technological disruption are enormous for the progress of the IAIN Surakarta campus in supporting the smooth quality of the learning process.

Table 1: Relevant Previous Research Results

No	Author (year)	Previous Research Results	Similarities to this Article	Difference with this article
1.	(Plendes Suluh Budiarta, 2018)	Strategi Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Srandakan	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kebijakan mutu	Perbedaannya , mulai dari setting tempat dan bentuk mutunya juga berbeda dengan indikator yang lain
2.	(Bashori dkk, 2020)	Konsep Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam	Persamaannya adalah didalam kepemimpinan pada periode apapun akan mempengaruhi pengembangan dan pembangunan lembaga pendidikan	Pembedanya adalah penelitian ini lebih fokus pada pengembangan lembaga pendidikan dari pada pembanguna lembaga pendidikan tinggi
3.	(Kusuma Wijayanto, 2021)	Transformasi Manajemen Infrastruktur Pendidikan Dalam Era Disrupsi Teknologi di IAIN Surakarta	Persamaannya adalah aspek insfrastruktur menjadi faktor penting didalam pendidikan	Perbedaanya adalah penelitian ini lebih fokus pada pengaruh infrastruktur terhadap pendidikan dalam era disrupsi bukan pada pembangunan perguruan tinggi.

Faktor-faktor pembangunan perguruan tinggi islam sangat banyak diteliti akan tetapi faktor kebijakan, kepemimpinan, infrastruktur adalah faktor yang paling kuat untuk pembangunan perguruan tinggi islam.

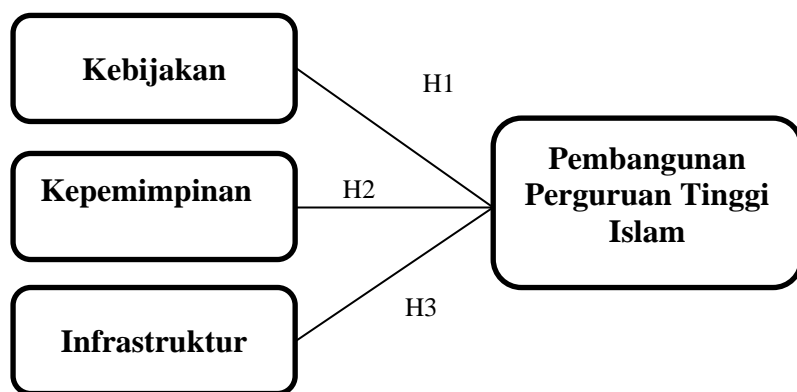


Figure 1: Conceptual Framework

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh Kebijakan terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Islam : berpengaruh, hal ini terlihat dari kebijakan-kebijakan yang diambil untuk memajukan perguruan tinggi akan sangat mempercepat pembangun mutu perguruan tinggi islam Pengaruh Kepemimpinan terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Islam: berpengaruh, hal ini nampak bahwa pemimpin yang punya visi misi yang jelas akan membawak perubahan yang lebih baik dalam pembangunan perguruan tinggi islam. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Islam Berpengaruh, bahwa pembangun fisik perguruan tinggi islam akan sangat dipengaruhi oleh kriteria sarana dan prasarana yang baik.

BIBLIOGRAPHY

- Abd Rahman BP. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan". Al Urwatul Wutsqa. Volume 2 (01).
- Ali, H., & Limakrisna, N. 2013. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi)*. In Deepublish: Yogyakarta.
- Jarwanto. 2015. *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*. Mediaterra: Yogyakarta.
- John W. Slocum, Jr. 2015 Don Hellriegel, *Principles of Organizational Behavior*. Cengage Learning: Canada., Pp. 10.
- Malayu Hasibuan. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara : Jakarta. pp. 88.
- Ngalim Purwanto. 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sutarto Hp. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori dan Penerapan Di Lembaga Pendidikan*. UNY Press: Yogyakarta.
- Yun Iswanto. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Terbuka: Tangerang pp. 63.
- Mukhtar dkk. 2016. *Pengembangan Karir Tenaga Pendidik: Teori dan Aplikasi*: Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta. pp. 26-27.
- Imron Fauzi, 2019 "Problematika Kebijakan Linierisasi dan Mutasi Guru di Kabupaten Jember", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 (01), pp: 8.
- Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada, [Desember 24, 2017
- Plendes Suluh Budiarta, 2018. *Strategi Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Srandakan, Skripsi UNY, : Yogyakarta*
- Bashori dkk, 2020. *Konsep Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*. PRODU, Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.